

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Erickson mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif suatu kegiatan serta dampak dari kegiatan tersebut bagi kehidupan mereka yang bersangkutan.³³ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada.³⁴ Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.³⁵

Dalam hal ini, peneliti harus mewawancarai partisipan atau narasumber agar memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti sangat mempengaruhi hasil penelitian kualitatif karena data yang diperoleh akan ditafsirkan oleh peneliti.³⁶ Adapun alasan penggunaan metode deskriptif kualitatif ini adalah karena dalam skripsi ini, penulis membahas tentang proses pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 7.

³⁴ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM, 2020), 39.

³⁵ Destiani Putri Utami, "Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi", *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 12 (Mei 2021): 2738.

³⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

B. Data dan Sumber Data

Data kualitatif menurut Sugiyono adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³⁷ Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik di MTsN 5 Nganjuk. Selain itu, ada juga hasil observasi kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di MTsN 5 Nganjuk. Dan ditambah pula dengan dokumen-dokumen pendukung seperti foto kegiatan, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah.

Sedangkan sumber data adalah dari mana asal data itu didapatkan atau dengan kata lain, sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:11), sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Sumber data primer atau pokok. Yaitu sumber data yang pertama, yakni dari subjek atau objek penelitianlah data diambil.³⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala MTsN 5 Nganjuk, Waka Kesiswaan, guru Akidah Akhlak, peserta didik MTsN 5 Nganjuk, serta aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di MTsN 5 Nganjuk.
2. Sumber data sekunder atau pelengkap. Yaitu pihak yang memberikan tambahan data dengan tujuan untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer.³⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa sejumlah buku bacaan, jurnal, website dan

³⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Pengggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2 (Agustus 2017): 211.

³⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

³⁹ *Ibid.*, 40.

media sosial madrasah, ataupun skripsi yang menjelaskan tentang pembinaan akhlak dan budaya sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini, penulis mengambil lokasi penelitian di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Nganjuk, yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Nganjuk. Alasan mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena MTsN 5 Nganjuk merupakan salah satu MTs Negeri terbaik di Nganjuk. Selain itu, penulis juga melihat adanya kultur sekolah yang positif sehingga menarik minat penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut.

Madrasah Tsanawiyah ini terletak di pusat kota Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Jl. Wolter Monginsidi No. 54, Kelurahan Payaman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini memiliki luas tanah mencapai 4.835 m² dengan luas bangunan 2.607 m² dan juga dilengkapi dengan adanya sebuah masjid yang didirikan di samping pintu gerbang sekolah. Madrasah yang didirikan pada 16 Maret 1978⁴⁰ ini memiliki siswa sebanyak 897 siswa pada Tahun Ajaran 2022/2023 ini ⁴¹.

D. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi yakni pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengamati hal-hal yang

⁴⁰ Tata Usaha MTsN 5 Nganjuk, 10 Februari 2023.

⁴¹ <http://20537622.siap-sekolah.com/sekolah-profil/> diakses pada Jumat, 10 Maret 2023.

berkaitan dengan kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, maupun pelaku. Observasi dapat dikatakan efektif jika dilengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen.⁴² Dalam hal ini, peneliti secara langsung mengamati kegiatan atau aktivitas yang ada di MTsN 5 Nganjuk ini yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Moleong mendefinisikan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber dengan suatu maksud tertentu. Pertemuan antara pewawancara dengan narasumber telah direncanakan sebelumnya untuk selanjutnya kedua belah pihak saling memberikan dan menerima informasi.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif selain bersumber dari manusia yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dapat juga berasal dari dokumen (buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, dan sebagainya), foto, dan bahan statistik.⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari informasi tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta foto kegiatan atau aktivitas peserta didik yang merupakan implementasi budaya

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

⁴³ Ibid., 108

⁴⁴ Ibid., 115.

sekolah sebagai upaya pembinaan *akhlakul karimah* yang diharapkan dapat menjadi penunjang bagi peneliti untuk memperkuat data yang ada. Dengan adanya foto kegiatan, maka kegiatan maupun situasi yang sedang terjadi saat itu dapat diungkapkan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi deskriptif. Selain dari foto kegiatan, peneliti juga memanfaatkan media sosial MTsN 5 Nganjuk sebagai sumber data.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan dari pengecekan keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data, yakni:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti tinggal di lokasi penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data benar-benar tercapai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang pada akhirnya memungkinkan dapat mengotori data. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di MTsN 5 Nganjuk kurang lebih selama 7 minggu, yakni mulai 02 Januari 2023 – 20 Februari 2023.

2. Ketekunan

Ketekunan berarti usaha mencari dengan konsisten untuk membatasi berbagai pengaruh, dan hal apa yang dapat diperhitungkan ataupun tidak dapat.⁴⁵ Ketika berada di lapangan, peneliti berusaha mencari informasi dengan sebaik mungkin, baik dari guru maupun siswa.

⁴⁵ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi: Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019), 66.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Kemudian Nasution menambahkan bahwa selain untuk mengecek kebenaran data, triangulasi juga digunakan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sendiri dibedakan menjadi 3, yakni:

- a. Triangulasi sumber, yakni mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yakni mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misal, data yang telah diperoleh melalui wawancara, dicek kembali dengan observasi dan atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara pengecekan ulang terhadap data namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁶

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, yakni pengecekan data dari berbagai sumber.

F. Analisis Data

Bogdan mendefinisikan bahwa analisis data adalah penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

⁴⁶ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Sleman: Deepublish, 2021), 117.

model Miles dan Huberman dengan cara melakukan analisis secara terus menerus hingga ditemukan titik jenuh. Langkah-langkah analisis data ini yaitu:

1. Reduksi Data

Yakni merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal penting, kemudian cari tema dan pola sehingga data yang diteliti dapat tergambar dengan jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

Setelah melakukan penelitian di MTsN 5 Nganjuk melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih data yang penting serta membuang data yang dirasa kurang penting atau tidak terkait dengan penelitian yang nantinya dapat mengganggu data penelitian. Dalam hal ini peneliti fokus untuk menganalisis budaya sekolah yang diterapkan sebagai upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan penulis untuk memahami dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh penulis. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun yang lainnya.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam hal ini, peneliti menampilkan data berupa pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah di MTsN 5 Nganjuk serta metode yang diterapkan.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Tetapi kesimpulan dapat juga tidak sesuai karena rumusan dalam penelitian kualitatif dapat berkembang setelah penelitian lapangan sehingga sifatnya masih sementara.⁴⁷

Setelah menampilkan data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan di sini menjawab pertanyaan penelitian yang ada di Bab I, yaitu terkait bagaimana pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah di MTsN 5 Nganjuk serta metode apa yang digunakan dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah di MTsN 5 Nganjuk.

⁴⁷ Rahmi Fathiyas Syah, "Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Tunadaksa di SLB-D di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 68.